

BAB IV

PENGARUH CURAHAN TENAGA KERJA DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI GARAM

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil Desa Kertomulyo

Secara administrasi Desa Kertomulyo termasuk dalam Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Desa Kertomulyo memiliki luas wilayah 460, 263 Ha. Berdasarkan topografi wilayah merupakan wilayah pesisir. Lahan pertanian sawah berdasarkan jenis pengairan termasuk ke dalam bagian irigasi setengah teknis dengan luas 50, 170 Ha, kemudian untuk luas pekarangan atau bangunan sejumlah 38, 750 Ha perlu diketahui karena Desa kertomulyo termasuk wilayah pesisir maka sebagian masyarakatnya memiliki tambak, selanjutnya total jumlah wilayah tambak yang ada di Desa Kertomulyo adalah 369.307 Ha. Sebagian besar mereka menggantungkan hidupnya di bidang pertanian (sawah dan tambak) sisanya buruh baik industri maupun bangunan meskipun beberapa puluh diantara mereka ada yang menjadi pegawai negeri sipil.¹

2. Keadaan Geografi

a. Letak Geografis

Wilayah Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, berbatasan dengan:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan desa laut Jawa
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan desa Guyangan
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan desa Tlutup
- 4) Sebelah selatan berbatasan dengan desa Rejo Agung.

¹ Dokumentasi Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Tahun 2016.

b. Luas Wilayah

Adapun luas wilayah Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, adalah sebagai berikut:

- 1) Luas Wilayah: 460, 263 HA
- 2) Wilayah desa sebagai berikut:
 - a. Dukuh : 2
 - b. R.W. (Rukun Warga) : 5
 - c. R.T. (Rukun Tetangga) : 22

3. Penggunaan Lahan

Lahan pertanian sawah berdasarkan jenis pengairan termasuk ke dalam bagian tanah hujan dengan luas 50, 170 Ha, kemudian tanah kering dengan luas 38, 750 Ha, untuk luas pekarangan atau bangunan sejumlah 28, 010 Ha perlu diketahui karena desa kertomulyo termasuk wilayah pesisir maka sebagian masyarakatnya memiliki tambak, total jumlah wilayah tambak yang ada di desa Kertomulyo adalah 369.307 Ha.²

4. Kependudukan

Dari data yang diperoleh peneliti, desa Kertomulyo memiliki jumlah penduduk 3.848 orang dengan perincian jumlah laki-laki 1.958 orang dan perempuan 1.890. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah penduduk di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Usia

Usia	Jumlah
1	2
0 – 6	406
7 – 12	446
13 – 18	468
19 – 24	551

² Dokumentasi Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati Tahun 2016.

25 – 55	1051
56 – 79	718
80 ke atas	79
Jumlah	3848

Sumber: Dokumentasi Desa Kertomulyo, 2016

Adapun jumlah penduduk mata pencaharian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani sawah atau tambak	398
2	Buruh tani sawah atau tambak	435
3	Buruh industri	78
4	Buruh bangunan	286
5	Pedagang	148
6	Nelayan	42
7	PNS	32
8	Pensiunan PNS	9
9	Pengangkutan	21
10	Lain-lain	-

Sumber: Dokumentasi Desa Kertomulyo, 2016

Dilihat dari tabel 4.2 yang ada bahwa kebanyakan penduduk desa Kertomulyo adalah bermata pencaharian buruh tani dengan jumlah 435 orang, petani 398 orang, buruh bangunan 286 orang, selebihnya nelayan, buruh industri, PNS, pensiunan dan lain-lain.

5. Pendidikan

Dari data yang diperoleh peneliti, Desa Kertomulyo memiliki jumlah penduduk 3.848 orang dengan perincian tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum tamat SD	397
2	Tidak tamat SD	465

3	Tamat SD	1.643
4	Tamat SMP/MTS	618
5	Tamat SMA/MA	622
6	Tamat Akademi / PT	52
7	Lain-lain	51
	Jumlah	3848

Sumber: Dokumentasi Desa Kertomulyo, 2016

B. Gambaran Umum Responden

1. Deskripsi Identitas Responden

Identitas responden merupakan segala sesuatu yang erat hubungannya dengan diri responden secara individu, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 42 orang yang merupakan responden petani garam di Desa Kertomulyo. Guna mendapatkan data-data terkait dengan penelitian ini, maka dibutuhkan angket yang disebarkan kepada responden. Selain berisi tentang item-item pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian, angket tersebut juga berisikan data diri responden yang terdiri dari, jenis kelamin, status perkawinan, usia, pendidikan terakhir, dan lama usaha.

2. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	42	100%
Perempuan	0	0%
Jumlah	42 orang	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas, petani garam laki-laki yaitu 42 orang atau sebesar 100% sedangkan petani garam wanita sebanyak 0 orang atau 0%.

3. Status Perkawinan Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai status perkawinan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Perkawinan Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
Menikah	42	100%
Belum Menikah	0	0%
Jumlah	42 orang	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden sudah menikah sebanyak 42 orang atau 100%, sedangkan yang belum menikah sejumlah 0 orang atau 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden petani garam semuanya sudah menikah.

4. Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai usia responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Usia Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
< 35 tahun	3	7.2%
36-45 tahun	10	23.9%
46-55 tahun	17	40.4%
56-60 tahun	12	28.5%
Jumlah	42	100%

Sumber: Data primer yang dioalah 2017

Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar usia responden petani garam 46-55 tahun berjumlah 17 orang atau 40.4%, sedangkan yang mempunyai presentase paling rendah yaitu usia < 35 tahun dengan jumlah 3 orang atau 7.2%

5. Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Pendidikan Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	16	38.1%
SLTP	11	26.2%
SLTA	11	26.2%
Sarjana	4	9.5%
Jumlah	42 orang	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas sebagian besar pendidikan responden petani garam adalah tamat SD dengan jumlah 16 orang atau 38.1%, sedangkan yang memiliki presentase paling rendah yaitu lulusan perguruan tinggi berjumlah 4 orang atau 9.5%.

6. Lama Usaha Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data mengenai lama usaha responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Lama Usaha Responden

Keterangan	Jumlah	Prosentase (%)
10-15 tahun	19	45.2%
16-25 tahun	11	27 %
26-35 tahun	7	16.6%
> 35 tahun	5	11.2%
Jumlah	42 orang	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar lama usaha responden petani garam adalah 10-15 tahun dengan jumlah 19 orang atau 45.2%, sedangkan yang memiliki

presentase paling rendah yaitu lama usaha > 35 tahun dengan jumlah 5 orang atau 11.2%

C. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner atau angket yang disebarkan kepada responden, yaitu 42 orang yang merupakan responden petani garam di Desa Kertomulyo. Penjabaran data dilakukan dengan memberikan skor kepada data mentah yang diperoleh melalui penyebaran kuisisioner. Melalui pemberian skor tersebut akan diperoleh angka-angka yang dapat membantu dalam memberikan gambaran apakah penilaian petani garam baik atau tidak terhadap variabel-variabel yang diteliti.

1. Data Angket Tentang Curahan Tenaga Kerja

Hasil jawaban responden atas pernyataan tentang curahan tenaga kerja petani garam di Desa Kertomulyo tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Deskripsi Variabel Penelitian Curahan Tenaga Kerja

Item	Jawaban					Jumlah Skor	Rata-rata Skor
	1	2	3	4	5		
X1_1	0	2	5	18	17	419	4.19
X1_2	0	0	5	20	17	429	4.29
X1_3	0	0	5	19	18	431	4.31
X1_4	0	0	4	24	14	424	4.24
X1_5	0	0	5	15	22	440	4.40
X1_6	0	0	10	10	22	429	4.29
X1_7	0	0	4	16	22	443	4.43
Rata-rata Variabel Curahan Tenaga Kerja							4.30

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan SPSS 16 Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Indikator tenaga kerja berasal dari keluarga 0% menyatakan sangat tidak setuju, 4.8% menyatakan tidak setuju, 11.9% menyatakan netral, 42.9% menyatakan setuju, 40.5% menyatakan sangat setuju.

2. Indikator tenaga kerja berasal dari luar keluarga 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 11.9% menyatakan netral, 47.6% menyatakan setuju, 40.5% menyatakan sangat setuju.
3. Indikator penggunaan tenaga kerja ahli 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 12% menyatakan netral, 45.2% menyatakan setuju, 42.9% menyatakan sangat setuju.
4. Indikator penggunaan tenaga kerja berdasarkan pengalaman dalam berusaha tani garam 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 9.5% menyatakan netral, 57.1% menyatakan setuju, 33.3% menyatakan sangat setuju.
5. Indikator penggunaan tenaga kerja musiman 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 11.9% menyatakan netral, 35.7% menyatakan setuju, 52.4% menyatakan sangat setuju.
6. Indikator perbedaan tingkat pekerjaan antara wanita dan laki-laki 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 23.8% menyatakan netral, 23.8% menyatakan setuju, 52.4% menyatakan sangat setuju.
7. Indikator membedakan standarisasi upah tenaga kerja sesuai dengan tingkat pekerjaan 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 9.5% menyatakan netral, 38.1% menyatakan setuju, 52.4% menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa item pertanyaan yang mempunyai nilai rata-rata skor yang paling tinggi adalah item X1_7 yaitu sebesar 4.43. Item X1_1 yang mempunyai rata-rata skor lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata skor lainnya adalah sebesar 4.19. Adapun skor rata-rata keseluruhan pada variabel tenaga kerja adalah sebesar 4.30. Nilai yang sering muncul (modus) adalah 5 yang berarti sebagian tanggapan responden menjawab sangat setuju atas variabel curahan tenaga kerja.

2. Data Angket Tentang Harga Jual

Hasil jawaban responden atas pernyataan tentang harga garam pada petani garam di Desa Kertomulyo tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Deskripsi Variabel Penelitian Harga Jual

Item	Jawaban					Jumlah Skor	Rata-rata Skor
	1	2	3	4	5		
X2_1	0	0	3	29	10	417	4.17
X2_2	0	0	0	34	8	421	4.21
X2_3	0	0	1	31	10	421	4.21
X2_4	0	0	4	25	13	426	4.26
X2_5	0	0	7	17	18	426	4.26
X2_6	0	0	6	19	17	436	4.36
X2_7	0	0	5	17	20	421	4.21
X2_8	0	0	4	25	13	438	4.38
X2_9	0	0	7	12	23	426	4.26
X2_10	0	0	1	20	21	436	4.36
X2_11	0	0	1	25	16	436	4.36
X2_12	0	0	7	23	12	412	4.12
Rata-rata Variabel Harga Jual							4.26

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan SPSS 16 Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Indikator harga yang ditentukan sesuai dengan keadaan ekonomi dalam pemerintahan 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 7.1% menyatakan netral, 69% menyatakan setuju, 23.8% menyatakan sangat setuju.
2. Indikator selera masyarakat akan suatu produk 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan netral, 81% menyatakan setuju, 19% menyatakan sangat setuju.
3. Indikator pendapatan masyarakat tinggi 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 2.4% menyatakan netral, 73.8% menyatakan setuju, 23.8% menyatakan sangat setuju.

4. Indikator pengganti suatu barang 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 9.5% menyatakan netral, 59.5% menyatakan setuju, 31% menyatakan sangat setuju.
5. Indikator peningkatan permintaan pada hari-hari besar 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 16.7% menyatakan netral, 40.5% menyatakan setuju, 42.9% menyatakan sangat setuju.
6. Indikator harga sesuai dengan kualitas produk 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 14.3% menyatakan netral, 45.2% menyatakan setuju, 40.5% menyatakan sangat setuju.
7. Indikator harga yang ditentukan dibawah harga pesaing 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 11.9% menyatakan netral, 40.5% menyatakan setuju, 47.6% menyatakan sangat setuju.
8. Indikator harga yang ditentukan mampu menutupi biaya produksi 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 9.5% menyatakan netral, 59.5% menyatakan setuju, 31% menyatakan sangat setuju.
9. Indikator harga yang ditentukan mampu menutupi biaya operasi 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 16.7% menyatakan netral, 28.6% menyatakan setuju, 54.8% menyatakan sangat setuju.
10. Indikator harga yang ditentukan mampu menutupi biaya non produksi 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 4.8% menyatakan netral, 64.3% menyatakan setuju, 31% menyatakan sangat setuju.
11. Indikator produk mampu menguasai pasar 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 2.4% menyatakan netral, 59.5% menyatakan setuju, 38.1% menyatakan sangat setuju.
12. Indikator harga sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 16.7%

menyatakan netral, 54.8% menyatakan setuju, 28.6% menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa item pertanyaan yang mempunyai nilai rata-rata skor yang paling tinggi adalah item X2_8 yaitu sebesar 4.38. Item X2_12 yang mempunyai rata-rata skor lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata skor lainnya adalah sebesar 4.12. Adapun skor rata-rata keseluruhan pada variabel harga garam adalah sebesar 4.26. Nilai yang sering muncul (modus) adalah 4 yang berarti sebagian tanggapan responden menjawab setuju atas variabel harga jual.

3. Data Angket Tentang Pendapatan Petani Garam

Hasil jawaban responden atas pernyataan tentang pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Deskripsi Variabel Pendapatan Petani Garam

Item	Jawaban					Jumlah Skor	Rata-rata Skor
	1	2	3	4	5		
Y1	0	0	4	25	13	421	4.21
Y2	0	0	5	25	12	414	4.14
Y3	0	1	6	24	11	407	4.07
Y4	0	0	0	36	6	410	4.10
Y5	0	0	0	29	13	426	4.26
Rata-rata Variabel Pendapatan Petani Garam							4.15

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan SPSS 16 Tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Indikator penghasilan kerja usaha tani per setara pria 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 9.5% menyatakan netral, 59.5% menyatakan setuju, 31% menyatakan sangat setuju.
2. Indikator penghasilan usaha tani per satuan unit tenaga produktif 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 14.3%

menyatakan netral, 57.1% menyatakan setuju, 28.6% menyatakan sangat setuju.

3. Indikator penerimaan per investasi modal 0% menyatakan sangat tidak setuju, 2.4% menyatakan tidak setuju, 14.3% menyatakan netral, 57.1% menyatakan setuju, 26.2% menyatakan sangat setuju.
4. Indikator presentase penerimaan dari investasi modal 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan netral, 85.7% menyatakan setuju, 14.3% menyatakan sangat setuju.
5. Indikator pendapatan per unit areal usaha tani 0% menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 0% menyatakan netral, 64.3% menyatakan setuju, 35.7% menyatakan sangat setuju.

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa item pertanyaan yang mempunyai nilai rata-rata skor yang paling tinggi adalah item Y5 yaitu sebesar 4.26. Item Y3 yang mempunyai rata-rata skor lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata skor lainnya adalah sebesar 4.07. Adapun skor rata-rata keseluruhan pada variabel pendapatan petani garam adalah sebesar 4.15. Nilai yang sering muncul (modus) adalah 4 yang berarti sebagian tanggapan responden menjawab setuju atas variabel pendapatan petani garam.

D. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membangun r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = n-k. dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk. Apabila r_{hitung} untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation* lebih, maka dapat dikatakan valid.³ Untuk tingkat validitas, dilakukan tingkat uji

³ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press: Kudus, 2008, hal. 15.

signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstuk. Pada kasus ini, besarnya df dapat dihitung dengan $42-2$ atau $df=40$ dengan α 0,05 didapat r_{table} 0.312 jika r_{hitung} (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Corelation*) lebih besar dari r_{table} dan nilai r positif maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.⁴

Tabel 4.12
Data Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	<i>Corrected Item- Total Correlation (r hitung)</i>	r table	Keterangan
Curahan Tenaga Kerja (X ₁)	X1_1	0.603	0.312	Valid
	X1_2	0.608	0.312	Valid
	X1_3	0.740	0.312	Valid
	X1_4	0.678	0.312	Valid
	X1_5	0.321	0.312	Valid
	X1_6	0.710	0.312	Valid
	X1_7	0.527	0.312	Valid
Harga Jual (X ₂)	X2_1	0.712	0.312	Valid
	X2_2	0.456	0.312	Valid
	X2_3	0.719	0.312	Valid
	X2_4	0.606	0.312	Valid
	X2_5	0.599	0.312	Valid
	X2_6	0.847	0.312	Valid
	X2_7	0.719	0.312	Valid
	X2_8	0.682	0.312	Valid
	X2_9	0.741	0.312	Valid
	X2_10	0.697	0.312	Valid
	X2_11	0.679	0.312	Valid
	X2_12	0.715	0.312	Valid
Pendapatan Petani Garam (Y)	Y1	0.519	0.312	Valid
	Y2	0.623	0.312	Valid
	Y3	0.592	0.312	Valid
	Y4	0.556	0.312	Valid
	Y5	0.513	0.312	Valid

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan SPSS 16 Tahun 2017

⁴ Ibid, hal. 15.

Dari table di atas dapat diketahui bahwa besarnya *degree of freedom* (df) dapat dihitung dari 42-2 atau $df = 40$ dengan $\alpha 0,05$ maka didapatkan $r_{tabel} 0.312$. Jika r_{hitung} (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Corelation* lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r harus positif. Pada tabel diatas dapat dilihat juga bahwa item memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0.312) dan bernilai positif. Dan terdapat beberapa item yang memiliki r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} . Dengan demikian butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu koesioner dikatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau hasil stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji reabilitas instrumen responden, penulis menggunakan analisis SPSS. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas berdasarkan *pilot test* (responden) sebesar 42 orang.

Tabel 4.13
Data Uji Reabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Curahan Tenaga Kerja (X_1)	0.839	Reliabel
Harga Jual (X_2)	0.922	Reliabel
Pendapatan Petani Garam (Y)	0.778	Reliabel

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan SPSS 16 Tahun 2017

Berdasarkan data yang didapat diatas dapat dilihat bahwa besar nilai $\alpha \geq 0,6$ atau mendekati angka satu, sehingga dapat dikatakan bahwa semua konsep pengukur masing masing variabel dari masing masing kuisisioner adalah *reliable*.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian gejala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi adanya korekasi antar variabel bebas (*independent*) model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya mutikolonieritas yaitu dengan menganalisis materik korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat pada nilai *tolerance* serta nilai *variance inflation factor* (VIF).⁵ Hasilnya perhitungan *coefficeient correlation* sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Multikolinieritas.

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	3.860	1.867		
Curahan Tenaga Kerja	.161	.070	.538	1.860
Harga Jual	.240	.048	.538	1.860

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan SPSS 16 Tahun 2017

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel tenaga kerja sebesar 0.538, sedangkan nilai VIF (*Inflation Factor*) sebesar 1.860. Sedangkan hasil pengujian multikolonieritas yang nilai *tolerance* variabel harga garam sebesar 0.538, dan nilai VIF (*Inflation Factor*) sebesar 1.860. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki *tolerance* kurang dari 0.10 persen dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip: Semarang, 2011, hal. 105.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).⁶ Dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah ini.

Tabel 4.15

Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.827	.684	.668	1.183	1.714

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan SPSS 16 Tahun 2017

Hasil pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi diperoleh angka d-hitung sebesar 1.714 untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d-hitung sebesar 1.714 tersebut dibandingkan dengan nilai d-teoritis dalam t tabel d-statistik. Durbin Watson dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dari tabel d-statistik Durbin Watson diperoleh nilai dl sebesar 1.382 dan du sebesar 1.592 karena hasil pengujiannya adalah $dl < d < du$ ($1.382 < 1.714 < 1.592$). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai data penelitian tidak ada autokorelasi positif untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Artinya, bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruhi oleh variabel pengganggu.

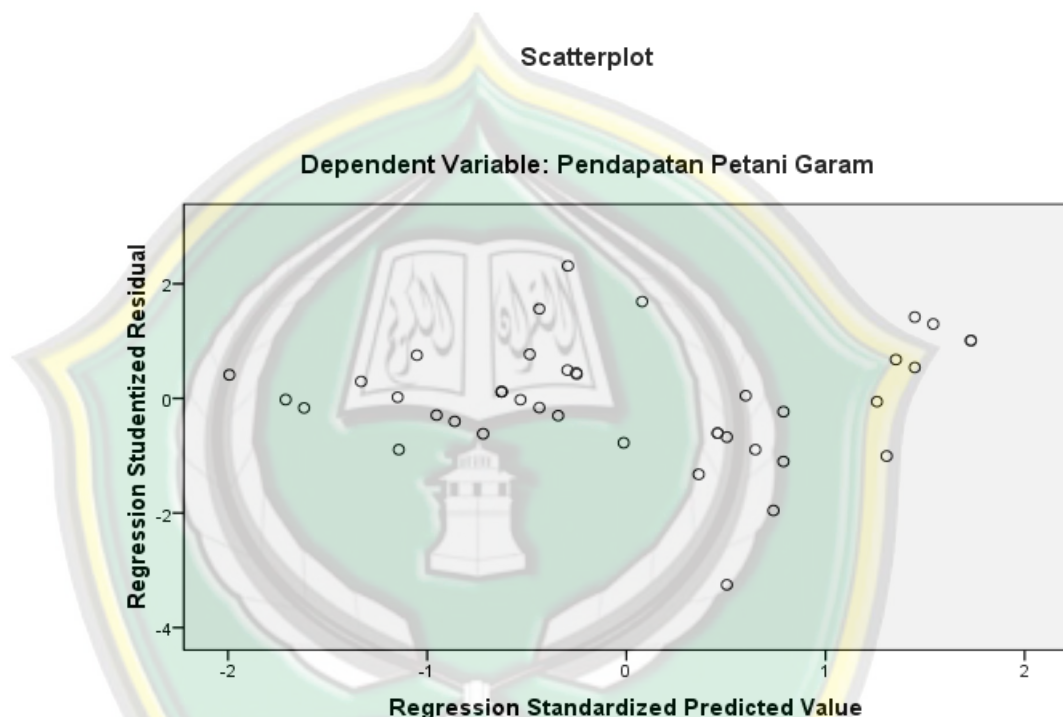
3. Uji Heteroskedastitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari *residual* satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda,

⁶ Masrukhin, *Op.Cit*, hal.183.

maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷ Pengujian uji Heteroskedastisitas dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastitas



Sumber: Print Out SPSS, Tahun 2017.

Dari grafik scatterplot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan dari nilai data variabel bebas curahan tenaga kerja, harga jual, dan variabel terikat pendapatan petani garam tidak mengandung heteroskedastisitas.

⁷ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Mediakom: Yogyakarta, 2010, hlm. 83.

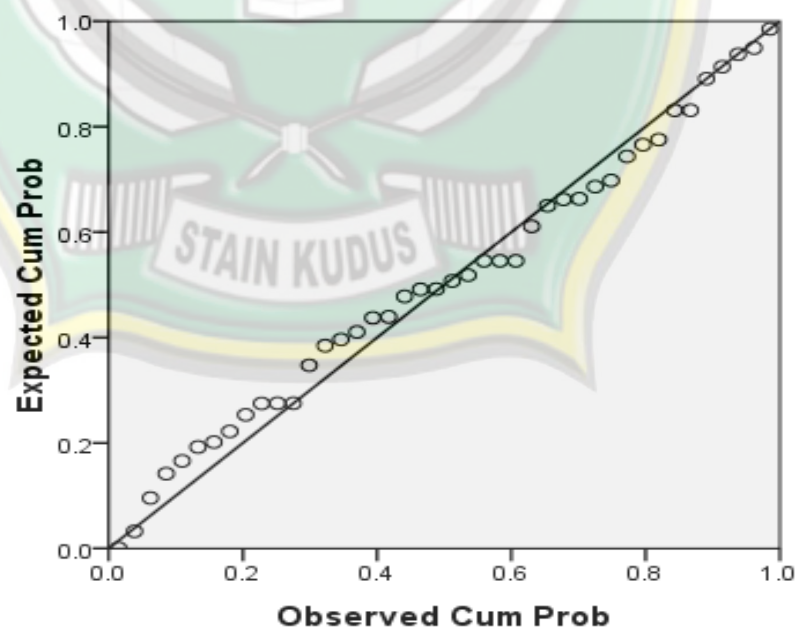
4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan histrogram dengan bentuk histrogram yang hampir sama bentuk distribusi normal atau menggunakan grafik *Normal P-P Plot* dengan cara melihat penyebaran datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.⁸ Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Hasil Uji Normal P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan Petani Garam

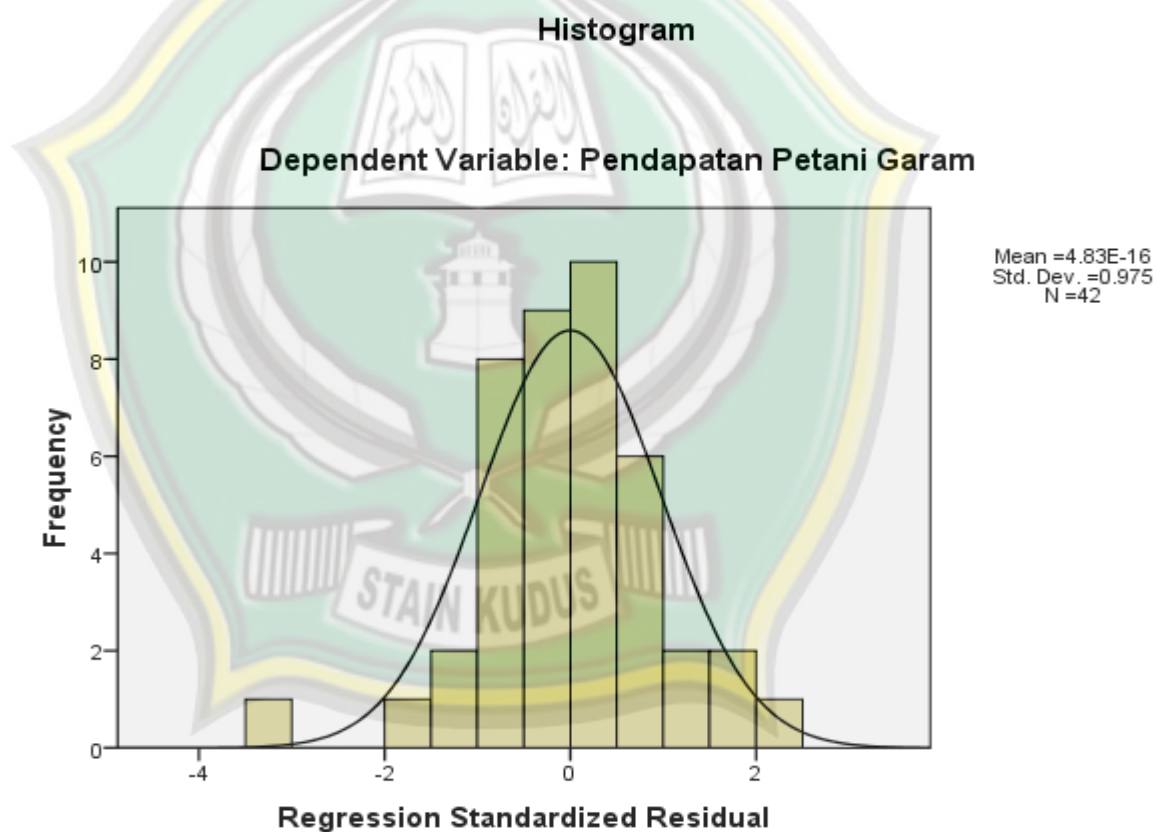


Sumber: Print Out SPSS, Tahun 2017.

⁸ Masrukin, *Op.Cit*, hlm. 61.

Untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak, kita dapat melihat pada grafik *normal P-P Plot* pada gambar 4.16. Berdasarkan dari gambar 4.16, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, dalam pandangan statistik, sifat dan karakteristik populasi adalah terdistribusi secara normal. Jadi data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik dan terdistribusi normal.

Gambar 4.3
Hasil Uji Grafik Histogram



Sumber: Print Out SPSS, Tahun 2017.

Dari grafik histogram diatas tampak bahwa residual berbentuk simetris tidak memenceng ke kanan atau ke kiri sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal dan layak untuk digunakan.

F. Hasil Penelitian dan Analisis Data

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel *dependen*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Sebaliknya, jika R^2 mendekati 0 (nol) maka semakin lemah variasi variabel *independen* menerangkan variabel *dependen*.⁹

Penggunaan R^2 memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya, maka beberapa peneliti menyarankan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 karena nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel *independen* ditambahkan kedalam model.¹⁰ Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji *Adjusted R Square*

R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
.827	.684	.668	1.183

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan SPSS 16 Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui *Adjusted* R^2 sebesar 0.668, hal ini berarti 66.8%. Hasil tersebut memberikan pengertian bahwa variabel *dependen* pendapatan petani garam yaitu dapat dijelaskan oleh dua variabel *independen* yang terdiri dari curahan tenaga kerja dan harga

⁹ Algifari, *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi 2, BPFE:Yogyakarta, 2000, hlm. 62.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 63.

jual. Dengan nilai sebesar 66.8% sedangkan sisanya 33.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (uji t) bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual. Uji parsial ini yang terdapat dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t_{hitung} .¹¹ Secara lebih rinci hasil t hitung dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.860	1.867		2.068	.045
Curahan Tenaga Kerja	.161	.070	.282	2.293	.027
Harga jual	.240	.048	.609	4.965	.000

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan SPSS 16 Tahun 2017

Melihat dari tabel di atas dapat dianalisis bahwa:

a. Pengaruh Curahan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Garam

Langkah pertama yaitu merumuskan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Hipotesis nihil (H_0) menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani garam. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa curahan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani garam. Langkah kedua menentukan uji satu sisi kanan dengan ukuran sampel ($n = 42$) dan $\alpha = 0,05$ sehingga didapat *degree of freedom* ($df = n - k = 42 - 2 = 40$). Berdasarkan $\alpha = 0,05$ dan $df = 40$, maka t_{tabel} adalah sebesar 1.683. Langkah selanjutnya yaitu membuat kesimpulan pengujian antara nilai sig 0.027 dan t_{hitung} menunjukkan nilai 2.29, artinya nilai sig lebih kecil dari nilai

¹¹ Imam Ghazali, *Loc.Cit*, hlm. 74.

probabilitas 0.05 ($0.027 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (2.293 > 1.683) maka t_{hitung} terletak di daerah tolak, artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel curahan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Trangkil Pati..

b. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Garam

Langkah pertama yaitu merumuskan hipotesis nihil dan hipotesis alternatif. Hipotesis nihil (H_0) menyatakan bahwa harga garam tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani garam. Hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani garam. Langkah kedua menentukan uji satu sisi kanan dengan ukuran sampel ($n = 42$) dan $\alpha = 0,05$ sehingga didapat *degree of freedom* ($df = n-k = 42-2= 40$). Berdasarkan $\alpha = 0,05$ dan $df = 40$, maka t_{tabel} adalah sebesar 1.683.

Langkah selanjutnya yaitu membuat kesimpulan pengujian antara nilai sig 0.000 dan t_{hitung} menunjukkan nilai 2.29, artinya nilai sig lebih kecil dari nilai *probabilitas* 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.965 > 1.683$) maka t_{hitung} terletak di daerah tolak, artinya hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Trangkil Pati.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji simultan bertujuan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis yang menjelaskan terhadap pengaruh bersama-sama antara variabel internal individu.¹² Curahan tenaga kerja dan harga jual terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Trangkil Pati. Berdasarkan

¹² *Ibid*, hlm. 67

perhitungan dengan bantuan program SPSS 16 diperoleh uji signifikansi simultan (uji f) seperti pada tabel:

Tabel 4.18
Hasil Uji Simultan (Uji f)

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
Regression	118.188	2	59.094	42.212	.000 ^a
Residual	54.598	39	1.400		
Total	172.786	41			

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan SPSS 16 Tahun 2017

Melihat dari tabel diatas uji simultan untuk hasil perhitungan *F-test* menunjukkan nilai sebesar 42.212 dengan tingkat signifikansi 0.000. karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05. Sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0.05 didapatkan angka sebesar 3.23 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($42.212 > 3.23$). Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dengan kata lain variabel bebas yaitu curahan tenaga kerja dan harga jual secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Trangkil Kabupaten Pati.

4. Regresi Linier Berganda

Setelah diketahui hasil uji parsial, maka diketahui hasil Regresi Linier Berganda yaitu:

Tabel 4.19
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.860	1.867		2.068	.045
Curahan Tenaga Kerja	.161	.070	.282	2.293	.027
Harga Jual	.240	.048	.609	4.965	.000

Sumber: Data Penelitian, diolah dengan SPSS 16 Tahun 2017

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dari hasil di atas, maka bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹³

$$Y = 3.860 + 0.161x_1 + 0.240x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani Garam

X₁ = Curahan Tenaga Kerja

X₂ = Harga Jual

a = Konstanta

e = Variabel independent lain di luar model regresi

- a. Nilai sebesar 3.860 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari kedua variabel *independent* faktor lain, maka variabel pendapatan petani garam mempunyai nilai konstanta tersebut yaitu sebesar 3.860.
- b. Koefisien regresi 0.161 menyatakan bahwa peningkatan curahan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan petani garam sebesar 16.1% jika variabel independen lain dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi 0.240 menyatakan bahwa terjadi peningkatan variabel harga jual akan meningkatkan pendapatan petani garam sebesar 24% jika variabel independen lain dianggap konstan

G. Pembahasan dan Analisis

Hasil analisis regresi baik secara parsial maupun bersama antara variabel tenaga kerja dan harga garam terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

1. Pengaruh Curahan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Petani Garam di Desa Kertomulyo kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Hasil pengujian statistik variabel tenaga kerja menunjukkan nilai t hitung 2.293 dengan nilai t tabel 1.683 dan nilai p value (sig) 0.027 yang

¹³ Ibid, hlm. 96.

berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel ($2.293 > 1.683$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi curahan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa indikator curahan tenaga kerja yaitu, tersedianya tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, penggunaan tenaga kerja musiman, perbedaan tingkat pekerjaan antara wanita dan laki-laki, penggunaan tenaga kerja berdasarkan pengalaman dalam usaha tani garam, membedakan standarisasi upah tenaga kerja sesuai dengan tingkat pekerjaan, terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Membedakan standarisasi upah tenaga kerja sesuai dengan tingkat pekerjaan dianggap petani garam sebagai indikator yang paling besar dalam mempengaruhi pendapatan. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tahapan proses produksi, dan mengatur upah sesuai dengan masing-masing tingkat pekerjaan. Petani garam di Desa Kertomulyo kecamatan Trangkil Kabupaten Pati biasanya membagi tenaga kerja dalam beberapa tahapan. Dimana tenaga kerja ada yang membuat garam di arel tambak garam, pembersihan garam. Setelah itu ada proses pengangkutan garam yang sudah jadi untuk dibawa di gudang penyimpanan. Dan proses selanjutnya adalah pengemasan garam yang siap untuk dijual ke pasaran.

Dalam curahan tenaga kerja usaha tani, analisis ketenagakerjaan dan juga untuk memudahkan melakukan perbandingan penggunaan tenaga kerja, maka diperlukan standarisasi satuan tenaga kerja yang disebut Hari kerja setara pria (HKSP). Cara mengukur satuan HKSP ini biasanya dengan membandingkan besar kecilnya tenaga kerja.¹⁴ Dari setiap tahapan tersebut jumlah tenaga kerja yang digunakan tidak sama,

¹⁴ Soekartawi, *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*, Rajawali: Jakarta, 1987 hlm. 27

sehingga dalam membagi sistem upah tingkat pembagiannyapun berbeda. Karena keras tidaknya tingkatan pekerjaan yang dilakukan ini, maka upah yang diberikan juga berbeda. Jika petani tidak cermat dalam menggunakan curahan tenaga kerja maka akan berpengaruh pada hasil penerimaan usaha tani garam.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekartawi bahwa seorang petani harus mampu mengalokasikan sumber daya seperti halnya sumber daya manusia yaitu tenaga kerja yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan agar menambah pendapatan yang tinggi. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurul Komaryatin 2012 “Pengembangan Faktor-Faktor Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Garam”, bahwa faktor alam, modal kerja, tenaga kerja dan ketrampilan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pendapatan. Perbedaan hasil penelitian penulis dengan dengan Nurul Komaryatin yaitu sampel yang diambil Nurul Komaryatin yaitu 96 orang, dan uji t pada variabel tenaga kerja t hitung sebesar 1.049 lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1.671 dengan signifikansi sebesar 0.297 atau di atas 5 %.¹⁵

Melihat kenyataan tersebut maka petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, diharapkan lebih memaksimalkan lagi pengalokasian sumber daya manusia yaitu tenaga kerja. Agar menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah sistem yang diterapkan telah dilaksanakan dengan baik atau tidak.

2. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kbpupaten Pati

Hasil pengujian statistik variabel harga jual menunjukkan nilai t hitung sebesar 4.965 dengan nilai t tabel sebesar 1.683 dan nilai p value (sig) 0.000 yang berada dibawah 0,05 (tingkat signifikan). Ini berarti t

¹⁵ Nurul Komaryatin , *Pengembangan Faktor-Faktor Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Garam*, Jurnal Manajemen Bisnis, 26 Mei 2012

hitung lebih besar dari t tabel ($4.965 > 1.683$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa indikator harga yaitu, permintaan, penawaran, pesaing, harga yang ditentukan mampu menutupi biaya produksi, harga yang ditentukan mampu menutupi biaya operasi, harga yang ditentukan mampu menutupi biaya non produksi, produk mampu menguasai pasar, harga sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah, terbukti berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Harga yang mampu menutupi biaya produksi dianggap petani garam sebagai indikator yang paling besar dalam mempengaruhi pendapatan. Karena salah satu prinsip manajemen yaitu harga yang dibayar harus sama dengan semua biaya yang dikeluarkan. Penjual tentu saja menginginkan harga yang mampu menutupi seluruh biaya produksi, distribusi, biaya penjualan, serta jumlah keuntungan yang memadai bagi segala usaha dan resiko yang dihadapinya. Seperti halnya petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati, harga merupakan faktor dalam menambah pendapatan.

Jika harga tidak sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan, maka petani garam akan mengalami kerugian. Biaya produksi tersebut meliputi pembelian bibit agar kualitas garam tinggi, pembelian alat-alat, sewa lahan bagi petani yang tidak memiliki lahan sendiri, upah untuk tenaga kerja. Dalam usaha tani garam, harga sangat fluktuatif tergantung dengan kondisi pasar. Biasanya petani garam di Desa Kertomulyo akan menyimpan garam didalam gudang penyimpanan, jika kondisi pasar stabil mereka baru akan menjual garamnya, karena harga garam yang menentukan bukan dari pihak petani. Tentu saja hal ini dilakukan agar mampu menutupi biaya yang dikeluarkan yang akan berdampak pada pendapatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Philip Kotler bahwa biaya merupakan dasar dalam penentuan harga, sebab suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi, maupun biaya non operasi, akan menghasilkan keuntungan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rico Phahlevi 2013 “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kota Padang Panjang”, bahwa harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani di kota Padang Panjang. dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 dan nilai t hitung sebesar 2.511. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Rico Phahlevi 2013 adalah nilai t hitung dalam penelitian ini yaitu sebesar 4.965. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dan induktif yang meliputi uji prasyarat analisis, metode *path analysis*, dan uji hipotesis dengan taraf signifikan 0.05.¹⁶

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati harus cermat dalam membaca situasi pasar, karena harga yang ditentukan bukan berasal dari petani garam sendiri. Sebaiknya, petani garam mampu meminimalkan pengeluaran agar dapat menutupi biaya-biaya yang sudah dikeluarkan, dan diharapkan para petani garam mampu meningkatkan kualitas garam agar harga jual garam tinggi. Dari harga jual garam yang tinggi tersebut akan memberi keuntungan tersendiri bagi petani garam yaitu meningkatnya pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

¹⁶ Rico Phahlevi, *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kota Padang Panjang*, Jurnal Ekonomi Pembangunan 2013.

3. Pengaruh Curahan Tenaga Kerja dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji f) menunjukkan bahwa hasil perhitungan *F-test* menunjukkan nilai sebesar 42.212 dengan tingkat signifikansi 0.000, karena signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05. Sedangkan *F* tabel dengan taraf nyata 0.05 didapatkan angka sebesar 3.23 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($42.212 > 3.23$). Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil pengujian ini membuktikan bahwa variabel curahan tenaga kerja dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani garam di Desa Kertomulyo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Hasil analisis koefisien determinasi sebesar 0.668, hal ini berarti 66.8%. Hasil tersebut memberikan pengertian bahwa variabel dependen pendapatan petani garam dapat dijelaskan oleh dua variabel independen yang terdiri dari curahan tenaga kerja dan harga jual. Dengan nilai sebesar 66.8% sedangkan sisanya 33.2% dijelaskan oleh variabel lainnya seperti faktor produksi selain tenaga kerja yaitu modal, luas lahan, biaya produksi, yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmi 2012 “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam Di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen”. Hasil analisis menunjukan bahwa nilai koefisien determinasi R^2 di peroleh sebesar 0,999 menunjukkan bahwa variasi modal, bibit garam, tenaga kerja, produksi, dan harga mampu menjelaskan variasi pendapatan petani garam sebesar 99.9 %.¹⁷ Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fadholi Hernanto bahwa besar kecilnya pendapatan yang diterima petani tergantung dalam pengelolaan faktor produksinya,

¹⁷ Rahmi “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Garam Di Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen”, Jurnal Agribisnis 2012.

penerimaan, dan pengeluarannya. Salah satu faktor produksi tersebut yaitu tenaga kerja, penerimaan tersebut dari hasil harga jual.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam keseluruhan proses produksi. Petani garam sebagai manajer harus mampu mengatur setiap sistem agar berjalan sesuai yang diharapkan. Dari tenaga kerja tersebut maka akan berpengaruh terhadap hasil produksi sehingga harga jual akan meningkat. Harga hasil produksi usahatani mempengaruhi keuntungan yang didapat, semakin tinggi hasil produksi dan semakin mahal harganya maka keuntungan dari petani garam pun semakin tinggi pula. Maka dapat disimpulkan bahwa berbagai usaha dipandang dari sudut ekonomi mempunyai tujuan yang sama yaitu mencari keuntungan.

